
AKADEMIKA

Fatwa bisa ditanggapi secara pragmatis

JOGJA: Fatwa yang beberapa waktu terakhir beredar di masyarakat bisa ditanggapi secara pragmatis sesuai latar belakang kepentingan pemberi dan penerima fatwa.

Demikian kesimpulan Muhammad Suraji saat menyelesaikan program doktoral di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunankalijaga. Dosen STAIN Purwokerto itu mengkaji pemikiran Al-Qarafi ulama Mesir (1228-1285 M).

Al-Qarafi membedakan fatwa dalam tiga posisi, pertama pemberi fatwa bisa mendasarkan pada hukum tertinggi bila peminta fatwa tidak berafiliasi terhadap kelompok tertentu. Kedua pemberi fatwa menyesuaikan dengan afiliasi kelompok bila peminta fatwa anggota komunitas tertentu.

Ketiga peminta fatwa bisa pindah ke kelompok aliran tertentu sesuai keinginan guna mendapat fatwa sesuai yang diyakini. Suraji menilai temuan itu berdampak konsep pluralitas fatwa bisa membangun toleransi bermazhab, saling menghargai perbedaan pendapat dan menjalin keharmonisan dalam berinteraksi sesama intern umat Islam. (*Harian Jogja/MIU*)